

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN **(Studi Kasus: Di Desa Kedai Tiga Kecamatan Barus)**

Irvan Sarumpaet^{1*}, Bambang Hermanto²

Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah ¹

Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah ²

*Penulis Korespondensi : ivansarumpaet@umnaw.ac.id

Abstrak

Nelayan merupakan profesi fundamental dalam sektor kelautan yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan maritim untuk mencari mata pencaharian. Penelitian ini fokus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedai Tiga, Kecamatan Barus, melalui pendekatan metodologis yang sistematis. Studi dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, mengambil sampel sebanyak 62 orang nelayan melalui teknik simple random sampling. Penelitian menganalisis tiga variabel utama: jumlah tangkapan, alat tangkap, dan harga ikan. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara spesifik, variabel harga memiliki kontribusi paling dominan dengan nilai t-hitung tertinggi sebesar 7,989. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting dalam memahami dinamika ekonomi nelayan dan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: jumlah tangkapan, alat tangkap, harga Terhadap pendapatan nelayan

Abstract

Fishermen are a fundamental profession in the marine sector that directly interacts with the maritime environment to make a living. This research focuses on examining the factors that influence the income of fishermen in Kedai Tiga Village, Barus Sub-district, through a systematic methodological approach. The study was conducted using quantitative methods, taking a sample of 62 fishermen through a simple random sampling technique. The study analyzed three main variables: the number of catches, fishing gear, and fish prices. The results of the analysis using multiple linear regression showed that all three factors have a significant influence on fishermen's income. Specifically, the price variable has the most dominant contribution with the highest t-count value of 7.989. The findings of this study provide important insights in understanding the economic dynamics of fishermen and can be a reference for policy makers in efforts to empower coastal communities.

Keywords: number of catches, fishing gear, price against fishermen's income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan lautan yang luas dan memiliki potensi kelautan, terutama dalam bentuk nelayan (Rahim,2012). Nelayan salah satu mata pencaharian masyarakat pesisir laut yang memiliki pendapatan yang rendah dan tidak memiliki pengetahuan dalam meningkatkan produksi ikan. Di sisi lain, menurut Mubyarto dkk (2012), Masyarakat nelayan di wilayah pesisir Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks

dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingkat kesejahteraan mereka secara umum masih relatif rendah, dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Keterbatasan akses modal, teknologi penangkapan ikan yang tradisional, dan minimnya infrastruktur menjadi penghalang utama peningkatan pendapatan nelayan. Selain itu, fluktuasi hasil tangkapan dan ketergantungan pada

musim sangat memengaruhi stabilitas ekonomi mereka. Upaya peningkatan kesejahteraan memerlukan pendekatan komprehensif. Pemerintah perlu melakukan intervensi melalui program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan akses pembiayaan yang lebih mudah. Dukungan teknologi modern dan pengembangan industri perikanan skala kecil dapat menjadi strategi efektif. Pemberdayaan kelembagaan nelayan, akses pendidikan, dan jaminan sosial juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan kesejahteraan tersebut. Dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat nelayan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Semakin meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara efektif. Hal ini meliputi hal-hal seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain yang tersedia dan mudah dimengerti oleh setiap anak, sehingga anak yang miskin menjadi semakin banyak. Masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir memiliki ketergantungan yang signifikan terhadap sektor perikanan sebagai tulang punggung perekonomian. Nelayan merupakan komponen utama dalam ekosistem ekonomi kawasan pesisir, dengan aktivitas penangkapan ikan menjadi sumber mata pencaharian primer. Sektor perikanan tidak hanya sekadar mata pencaharian, melainkan juga memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Potensi sumber daya kelautan Indonesia yang melimpah menjadi modal fundamental dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat nelayan. Namun, realitas menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi besar, mayoritas nelayan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan. Keterbatasan akses modal, teknologi, dan pemberdayaan menjadi

faktor penghambat optimalisasi hasil usaha perikanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif dari pemerintah untuk memberdayakan masyarakat pesisir melalui program pendampingan, pelatihan, dan akses permodalan yang berkelanjutan (Lovelly, 2016).

Sektor perikanan memiliki kompleksitas ekonomi yang menarik, terutama dalam konteks sosial ekonomi para nelayan. Pendapatan nelayan merupakan faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kondisi ekonomi yang terbatas seringkali mendorong ketergantungan pada bantuan eksternal. Produktivitas tangkapan ikan menjadi parameter penting yang menentukan besaran pendapatan nelayan. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar potensi pendapatan yang dihasilkan. Hal ini selanjutnya akan memengaruhi jumlah nelayan yang memenuhi kriteria untuk menerima bantuan pemerintah atau lembaga terkait. Hubungan timbal balik antara pendapatan, produktivitas, dan bantuan ini membentuk siklus ekonomi yang kompleks. Peningkatan produktivitas berpotensi mengurangi ketergantungan pada bantuan, sementara bantuan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produktivitas nelayan.

Ada beberapa fakta yang mempengaruhi jumlah uang yang diperoleh. Modal kerja merupakan salah satu dari faktor . Modal kerja memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat pendapatan, khususnya bagi pelaku usaha seperti nelayan. Keterbatasan modal dapat secara signifikan membatasi kemampuan nelayan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya. Dalam konteks usaha perikanan, modal kerja merupakan faktor kunci yang menentukan kapasitas produksi. Kurangnya modal mengakibatkan nelayan terkendala dalam mengakses peralatan modern, memperbarui sarana penangkapan, dan mengoptimalkan hasil tangkapan. Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi kuantitas produksi, tetapi juga berdampak

pada kualitas hasil tangkapan. Akses terbatas terhadap modal menyebabkan nelayan kesulitan berinvestasi pada aset-aset produktif seperti kapal yang lebih baik, alat tangkap canggih, dan perlengkapan penunjang lainnya. Kondisi ini pada gilirannya akan menurunkan potensi pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, dukungan permodalan dan akses keuangan yang memadai menjadi prasyarat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan nelayan. Modal kerja memiliki signifikansi yang sangat fundamental dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan. Keterbatasan modal menjadi penghalang utama bagi para nelayan dalam mengembangkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas hasil tangkapan mereka. Infrastruktur produktif seperti peralatan penangkapan ikan, kapal, alat pengolahan, dan sarana preservasi merupakan komponen kritis dalam keseluruhan ekosistem penangkapan ikan. Tanpa modal yang memadai, nelayan akan sangat terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengakses dan menggunakan peralatan modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan. Konsekuensi dari keterbatasan modal tidak hanya berdampak pada produktivitas individu nelayan, tetapi juga menciptakan siklus kemiskinan yang berkelanjutan. Ketiadaan akses terhadap modal kerja menghalangi nelayan untuk berinvestasi dalam teknologi dan perlengkapan yang diperlukan, sehingga mereka tetap terjebak dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, dukungan finansial dan kebijakan yang komprehensif sangat diperlukan untuk membantu para nelayan mengembangkan kapasitas ekonomi mereka dan meningkatkan kesejahteraan

METODE PENELITIAN

A. Metode Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2010:192): Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y secara sistematis

yang dinyatakan dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

dimana:

a = Bilangan konstanta
Y = Pendapatan Nelayan
b₁ b₂ b₃ = Koefisien arah regresi
X₁ = Jumlah Tangkapan
X₂ = Alat Tangkap
X₃ = Harga
e = error

2. Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ekonomi perikanan, uji t parsial merupakan metode statistik penting untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada konteks penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menentukan pengaruh signifikan dari jumlah tangkapan, alat tangkap, dan harga terhadap pendapatan nelayan. Metodologi pengujian mengacu pada kriteria hipotesis statistik yang dikemukakan Sugiyono, dengan tingkat signifikansi 5%. Mekanisme pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap pendapatan nelayan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, hipotesis nol ditolak, mengindikasikan adanya pengaruh nyata dari variabel independen terhadap pendapatan nelayan di wilayah penelitian

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik merupakan metode fundamental dalam penelitian ilmiah yang dirancang untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh multivariabel terhadap variabel dependen. Dalam konteks studi yang dimaksud, pengujian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel

independen dengan pendapatan nelayan. Variabel independen yang diteliti mencakup tiga faktor kunci: jumlah tangkapan, alat tangkap, dan harga. Masing-masing variabel berpotensi memberikan kontribusi berbeda terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Kedai Tiga, Kecamatan Barus. Tujuan utama uji F adalah mengukur apakah ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan menggunakan metode statistik yang akurat, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan.

Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang nelayan yang menangkap ikan di laut. Responden yang akan diambil datanya meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan pengalaman melaut

4.2.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang sangat penting untuk menyelidiki hubungan antarvariabel. Penggunaan perangkat lunak SPSS versi 20,0 memfasilitasi proses analisis data dengan tingkat akurasi dan efisiensi yang tinggi. Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menguji hipotesis secara parsial, yang berarti setiap variabel independen dievaluasi secara terpisah terhadap variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami kontribusi individual setiap faktor dalam model penelitian. SPSS versi 20,0 menyediakan alat komprehensif yang memungkinkan pengujian statistik yang mendalam, termasuk analisis regresi, korelasi, dan signifikansi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Tabel 7. Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficie nts	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.943	1.320		-.715	.478
Jumlah Tangkapan	.235	.059	.262	4.003	.000
Alat Tangkap	.304	.065	.296	4.655	.000
Harga	.524	.066	.573	7.989	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan
Sumber Data : Hasil olah data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa parameter penting yang perlu diinterpretasikan secara komprehensif. Nilai konstanta sebesar -0,943 menunjukkan bahwa pada kondisi variabel independen konstan, terdapat pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Koefisien beta untuk jumlah tangkapan (b1) sebesar 0,235 mengindikasikan hubungan positif yang moderat antara jumlah tangkapan dan variabel penelitian. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan jumlah tangkapan akan berpengaruh secara signifikan namun tidak terlalu besar. Selanjutnya, koefisien beta alat tangkap (b2) sebesar 0,304 menunjukkan pengaruh positif yang cukup berarti. Artinya, variasi dalam penggunaan alat tangkap memiliki kontribusi yang bermakna dalam model analisis. Terakhir, koefisien beta harga (b3) sebesar 0,524 menampilkan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Hal ini mengungkapkan bahwa harga memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dalam model regresi yang dibangun yaitu

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = - 0.943 + 0,235 + 0,304 + 0,524$$

Pendapatan nelayan merupakan aspek krusial dalam kehidupan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian tentang

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedai Tiga, Kecamatan Barus, menunjukkan sejumlah temuan signifikan. Dalam analisis regresi, nilai konstanta pendapatan nelayan sebesar -0.943 mengindikasikan bahwa ketika variabel jumlah tangkapan, alat tangkap, dan harga tidak memberikan kontribusi, pendapatan nelayan berada pada tingkat dasar tersebut. Hal ini menggambarkan kondisi fundamental ekonomi perikanan di wilayah tersebut. Tiga variabel utama memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Pertama, jumlah tangkapan dengan koefisien regresi 0,235 menunjukkan korelasi langsung antara volume hasil tangkapan dan pendapatan. Semakin banyak ikan yang berhasil ditangkap, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh. Kedua, faktor alat tangkap dengan koefisien regresi 0,304 mengungkapkan pentingnya teknologi dalam kegiatan penangkapan ikan. Alat tangkap yang lebih canggih berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan, mencerminkan hubungan antara inovasi teknologi dan performa ekonomi. Terakhir, variabel harga dengan koefisien regresi tertinggi 0,524 menandakan bahwa fluktuasi harga ikan memiliki dampak paling besar terhadap pendapatan nelayan. Peningkatan harga berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan, menggambarkan kompleksitas mekanisme pasar dalam sektor perikanan

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode ilmiah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan berbasis data, yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan statistik berdasarkan bukti empiris. Metode ini dirancang untuk mengevaluasi pernyataan atau asumsi awal tentang suatu populasi dengan menggunakan sampel data yang representatif. Prinsip utama dari uji hipotesis terletak pada kemampuannya untuk menentukan signifikansi statistik suatu fenomena. Signifikansi dalam

konteks statistik tidak hanya sekadar kebetulan, melainkan menunjukkan adanya pola atau hubungan yang memiliki probabilitas tinggi untuk terjadi di luar faktor kebetulan. Dalam praktiknya, uji hipotesis melibatkan penetapan batas probabilitas tertentu yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Peneliti mendefinisikan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, kemudian menganalisis data untuk menentukan apakah bukti yang ada cukup kuat untuk menolak hipotesis.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat statistik esensial dalam evaluasi model regresi. Metode ini memiliki signifikansi strategis dalam mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Secara metodologis, R^2 memiliki karakteristik pengukuran yang unik, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai-nilai tersebut memberikan wawasan komprehensif tentang kekuatan dan kompleksitas hubungan antarvariabel dalam sebuah model penelitian. Interpretasi statistik R^2 sangat penting. Nilai rendah mengindikasikan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi substansial dan kemampuan prediktif model yang sangat baik. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin akurat model dalam menggambarkan dinamika hubungan antarvariabel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan presisi dalam analisis statistik.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi Model
Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.801	.55002

a. Predictors: (Constant), Harga, Alat Tangkap, Jumlah Tangkapan

Sumber Data : Hasil olah data SPSS 2024

Hasil uji koefisien determinasi yang tertera dalam tabel 8, diperoleh nilai R square sebesar 0,901 dan Adjusted R square sebesar 0,811. Angka-angka tersebut memiliki signifikansi statistik yang penting dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Secara kuantitatif, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 80,1%. Dengan kata lain, kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat substantif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Sisanya, yakni 19,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel eksternal potensial yang dapat memberikan penjelasan tambahan terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial, atau yang dikenal sebagai uji t, merupakan salah satu metode statistika fundamental yang memiliki peran signifikan dalam analisis penelitian ilmiah. Metode ini dirancang untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel dengan membandingkan nilai yang diperkirakan dengan hasil perhitungan statistika. Dalam konteks metodologi penelitian, uji parsial memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan yang valid berdasarkan data empiris. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya memberikan penilaian objektif terhadap signifikansi statistik dari sebuah variabel atau parameter. Sumber nilai perkiraan pada uji parsial dapat beragam, mulai dari penetapan teoritis, referensi penelitian sebelumnya, hingga standar baku yang telah ditetapkan dalam bidang tertentu. Fleksibilitas ini

memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian dengan pendekatan yang komprehensif dan disesuaikan dengan konteks penelitian

Tabel 9. Hasil Uji (t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.943	1.320		-.715	.478
Jumlah Tangkapan	.235	.059	.262	4.003	.000
Alat Tangkap	.304	.065	.296	4.655	.000
Harga	.524	.066	.573	7.989	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber Data : Hasil olah data SPSS 2024

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

Variabel yang secara signifikan memengaruhi pendapatan nelayan, dengan fokus pada tiga faktor utama: jumlah tangkapan, alat tangkap, dan harga. Melalui analisis statistik dengan menggunakan SPSS, diperoleh temuan yang komprehensif tentang hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. Pertama, jumlah tangkapan terbukti memiliki kontribusi nyata, dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (4,003) yang melampaui t tabel (1,999). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak hasil tangkapan, semakin tinggi pula potensi peningkatan pendapatan nelayan. Kedua, alat tangkap juga menampilkan pengaruh signifikan dengan parameter statistik yang serupa. Nilai signifikansi 0,00 dan t hitung (4,655) mendukung argumentasi bahwa kualitas dan jenis alat tangkap memainkan peranan penting dalam menentukan pendapatan nelayan. Terakhir, variabel harga

menunjukkan pengaruh paling substansial, dengan nilai signifikansi 0,00 dan t hitung tertinggi sebesar 7,989. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dinamika pasar dan mekanisme penetapan harga dalam mempengaruhi pendapatan nelayan. Uji simultan (Uji F) lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang menandakan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan

4. Hasil uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan metode statistik penting untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel secara komprehensif. Uji ini, yang sering disebut uji F, dirancang untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tujuan utama uji simultan adalah menentukan signifikansi kolektif variabel independen dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam konteks penelitian ekonomi perikanan, misalnya, variabel seperti jumlah tangkapan, alat tangkap, dan harga dapat diuji secara simultan untuk mengukur dampaknya terhadap pendapatan nelayan. Melalui prosedur statistik yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi apakah kombinasi variabel independen memiliki pengaruh yang bermakna. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika hubungan antarvariabel dalam suatu model penelitian

Tabel 10. Hasil uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	75.373	3	25.124	83.051	.000 ^b
1 Residual	17.546	58	.303		
Total	92.919	61			

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

b. Predictors: (Constant), Harga, Alat Tangkap, Jumlah Tangkapan

Variabel independen secara simultan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh temuan signifikan yang layak untuk dipertimbangkan.

Melalui analisis ANOVA, terungkap bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berada di bawah 0,05. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh simultan yang bermakna dari variabel independen terhadap variabel dependen pendapatan nelayan.

Pengujian menggunakan F-statistik menghasilkan F-hitung sebesar 83,051, yang dibandingkan dengan F-tabel 2,75. Perbandingan tersebut mempertegas kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diamati memiliki kontribusi substantif dalam menjelaskan dinamika pendapatan nelayan. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan dan strategi pemberdayaan ekonomi komunitas nelayan.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan

Penelitian di Desa Kedai Tiga Kecamatan Barus mengungkapkan hubungan signifikan antara jumlah tangkapan ikan dan pendapatan nelayan. Melalui analisis statistik yang komprehensif, studi ini membuktikan bahwa semakin banyak ikan yang ditangkap, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh nelayan. Secara metodologis, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji variabel secara sistematis. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t hitung (4,003) yang lebih besar dari t tabel (1,999), yang menguatkan korelasi positif antara tangkapan ikan dan pendapatan. Temuan serupa juga dikonfirmasi oleh penelitian

komparatif di Kecamatan Idi Rayeuk, yang mengidentifikasi faktor-faktor mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa variabel seperti modal, tenaga kerja, pengalaman, dan harga ikan secara simultan memengaruhi pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Alat Tangkap Terhadap Pendapatan Nelayan

Studi yang dilakukan di Desa Kedai Tiga Kecamatan Barus memberikan temuan signifikan terkait hubungan antara alat tangkap dan pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat tangkap memiliki pengaruh yang sangat bermakna terhadap pendapatan nelayan. Secara statistik, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa teknologi penangkapan ikan berperan krusial dalam meningkatkan hasil tangkapan. Metodologi penelitian dilakukan dengan cermat, menggunakan sampel sebanyak 100 responden melalui metode purposive sampling. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan metode Uji Sobel dan analisis jalur melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Kesimpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa teknologi penangkapan yang sesuai standar dapat meningkatkan produktivitas nelayan. Penggunaan alat tangkap yang tepat berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir

3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam konteks ekonomi perikanan, harga memainkan peran fundamental dalam menentukan pendapatan nelayan. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel harga memiliki korelasi signifikan

dengan tingkat pendapatan para pelaku usaha perikanan. Hasil penelitian terkini mengungkapkan bahwa harga berkorelasi positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara statistik, hal ini dibuktikan melalui uji signifikansi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan hubungan kausal yang kuat antara kedua variabel tersebut. Pentingnya harga tidak sekadar dalam konteks numerical, melainkan juga sebagai representasi kualitas produk. Harga mampu membentuk persepsi konsumen terhadap nilai suatu komoditas perikanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan pembelian dan rantai ekonomi selanjutnya. Temuan penelitian konsisten menunjukkan bahwa fluktuasi harga ikan secara langsung memengaruhi pendapatan nelayan. Faktor-faktor seperti biaya operasional, biaya solar, dan kondisi pasar turut berkontribusi dalam dinamika harga tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedai Tiga Kecamatan Barus, maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah tangkapan memiliki pengaruh substansial terhadap pendapatan nelayan. Melalui analisis statistik, ditemukan korelasi positif yang kuat, di mana kemampuan nelayan dalam menangkap ikan secara tepat sasaran dan menentukan lokasi strategis berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan.
2. Alat tangkap yang digunakan juga menunjukkan pengaruh signifikan. Penggunaan peralatan standar dan berkualitas memungkinkan nelayan menangkap ikan dalam jumlah lebih besar, yang selanjutnya berdampak positif pada penghasilan mereka.
3. Variabel harga memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan. Analisis statistik mengonfirmasi bahwa

fluktuasi harga ikan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan tingkat pendapatan nelayan.

REFERENSI

- Ahmad Fauzi, 2005, Kebijakan Perikanan ; Isu, Sintesis dan Gagasan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ali Arifin, 2007. Membaca Saham, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ardiansya, Frahmawati, B., Meyko, P., Irwan, Y., & Sri, T. R. (2023). Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi. 3, 51585169.
- Badan Standarisasi Nasional, 2006, Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) Bentuk Baku Konstruksi Pukat Tarik Cantrang -01-7236-2006; Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Dahuri 2003. Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- Dewi, Dewi Et Al. 2022. "Analisis Pendapatan Nelayan Di Dusun Telaga Piru Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat." AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat . Indonesia 1(2):198–205. Doi: 10.57235/Aurelia.V1i2.103
- Enika The Yustin Dima, 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Vol 5 No 4 Des 2020. EKO PEM : Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira
- Joko Untoro, 2010, Kewirausahaan dalam Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.06/MEN/2010
- Kotler, Amstrong. 2001. Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kurnia, Muhammad., Sudirman., M. Yusuf. 2015. Pengaruh perbedaan dan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan pancing ulur di perairan pulau Sabutung Pangkep. Marine Fisheries. 6(1) : 87-95.
- Kusnadi, 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta. LKIS.
- Lovelly 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal of Economic and Economic Education* 26, Vol. 5. No.1 Halaman 146-57.
- Mubyarto dkk (2012). Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3S. Jakarta.
- Mulyadi, 2005. Ekonomi Kelautan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Prawiro. 2018. Strategi Pemasaran: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Konsep, dan Contohnya. <https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertianstrategi-pemasaran.html> (20 Juli 2021)
- Rahim 2012. Ekonomika Pertanian. Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya.
- Rustiadi 2003. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Samsul Ramli. (2013:51). Harga Sebagai Nilai Relatif. Jakarta.
- Sastrawidjaya, 2002. Nelayan Nusantara Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Satria, 2020. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir Cidesindo. Jakarta.
- Sugiyono 2010. Metode Penelitian Kuantitatif R & D. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono 2018. Metode Penelitian Kuantitatif R & D. Bandung : CV Alfabeta.

- Sukirno, 2004. Makroekonomi. Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Simbolon, D., Wiryawan, B., Wahyuningrum, P.I., Wahyudi, H. 2011. Tingkat Pemanfaatan dan Pola Musim Penangkapan Ikan Lemuru di Perairan Selat Bali. Jurnal Buletin Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, 19(3), 293-307.
- Syamsurizal. 1999. Peran Aspek Kelembagaan dengan Aksesibilitas Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bengkalis Riau. Tesis Master. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Usman 2009. Metodologi Penelitian Sosial Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014. UU ini mengubah kewenangan pengelolaan laut dari sebelumnya 4-12 mil menjadi 0-12 mil.
- Yuyun, Y., Haerisma, Alvien, S., & Abdul, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.